

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN
TIKAR PANDAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA ASEMGEDe KECAMATAN NGUSIKAN
KABUPATEN JOMBANG**

Tutut Agustningsih¹, Diah Dinaloni²

Email : tututagustin@gmail.com¹, d14dnloni@yahoo.co.id²
Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Abstrak. Mayoritas ibu rumah tangga di Desa Asemgede bekerja sebagai buruh tani untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga. Pekerjaan sebagai buruh tani tidak menentu dan upahnya tidak begitu besar, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah. Banyak potensi alam di Desa Asemgede yang belum dimanfaatkan. Oleh karena itu pemerintah Desa Asemgede memberdayakan masyarakat di desa Asemgede untuk mengola tanaman pandan tersebut untuk menjadi tikar pandan. Alasan ibu rumah tangga di Desa Asemgede membantu perekonomian keluarga sebagai pembuat anyaman tikar pandan karena tanaman pandan banyak tumbuh di sawah, dan pekarangan warga. Menganyam dipilih sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat karenamenganyam merupakan pekerjaan yang dapat di kerjakan tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga dan bisa mengisi waktu senggang dan paling sering dilakukan pada malam hari, sebab pada siang hari para ibu rumah tangga ini disibukkan dengan aktifitas sebagai buruh tani dan juga mengurus rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tikar pandan sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Asemgede Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, ada 6 informan yaitu para pengrajin anyaman tikar pandan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tikar pandan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Asemgede Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pembuatan Tikar Pandan, Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Abstract. The majority of housewives in Asemgede Village work as farm laborers to help meet the needs and the family economy. Jobs as farm laborers are uncertain and the wages are not so great that it is not enough to meet the needs of a growing family. There is a lot of natural potential in Asemade Village that has not been utilized. Therefore, the Asemgede Village government empowers the people in Asemgede Village to cultivate the pandan plant to become pandan mats. The reason housewives in Asemgede Village help the family economy as a maker of woven pandanus mats is because pandanus plants grow a lot in the people's rice fields and yards. Weaving was chosen as one of the ways to empower the community because weaving is a job that can be done without having to leave household work and can fill spare time and is most often done at night, because during the day these housewives are busy with activities as laborers. farming and taking care of the house. The purpose of this study is to empower the community through the manufacture of pandan mats as an effort to increase people's income in Asemgede Village, Ngusikan District, Jombang Regency. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research there are 6 informants, namely the pandanus root weaving craftsmen. Data collection methods using observation, interviews, documentation and then analyzed descriptively qualitatively. The results showed that community empowerment through the manufacture of pandan mats could increase people's income in Asengede Village, Ngusikan District, Jombang Regency.

Keywords : Community Empowement, Making Pandan Mats, Increasing People's Income

A. PENDAHULUAN

Masyarakat di pedesaan sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Akan tetapi masih tingginya daya serap sektor pertanian tersebut masih belum disertai dengan upaya yang memadai dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang kondusif untuk berkembangnya sektor tersebut. Hal ini berdampak sektor pertanian semakin tergeser oleh sektor lainnya, sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan di pedesaan juga semakin meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka masyarakat di pedesaan perlu diberdayakan.

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Kiki Endah dalam Sumardjo (2003:137), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.

Desa Asemgede merupakan desa yang terletak ditengah hutan jauh dari keramaian. Perjalanan ke Desa Asemgede dari Kecamatan Ngusikan melewati hutan sepanjang 7 kilometer dengan jalan yang berliku-liku. Sedangkan jarak tempuh dari Desa Asemgede ke kota Jombang ditempuh kira-kira 1 jam 20 menit dengan sepeda motor. Dari data Desa Asemgede, sebagian besar masyarakat yaitu 85% bekerja sebagai petani, 10% buruh pabrik dan pedagang, dan 5% guru dan pegawai. Sedangkan mayoritas ibu rumah tangga di Desa Asemgede bekerja sebagai buruh tani untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga. Pekerjaan sebagai buruh tani tidak menentu dan upahnya tidak begitu besar, sehari lebih kurang Rp 30.000, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, seperti bahan-bahan pokok yang terus meningkat, biaya sekolah anak yang tinggi, dan lain-lainnya. Kebutuhan ekonomi yang besar, mendorong kaum ibu atau membantu perekonomian keluarga. Alasan ibu rumah tangga di Desa

Asemgede membantu perekonomian keluarga sebagai pembuat anyaman tikar pandan karena tanaman pandan banyak tumbuh di sawah, dan pekarangan warga. Selain itu, mengayam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga dan bisa mengisi waktu senggang dan paling sering dilakukan pada malam hari, sebab pada siang hari para ibu rumah tangga ini disibukkan dengan aktifitas sebagai buruh tani dan juga mengurus rumah. Berdasarkan pemaparan yang diuraikan di sebelumnya, penelitian melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Tikar Pandan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Asemgede Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.”

B. LANDASAN TEORI

1. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Mustangin (2014:65), pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana yang individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka.

Sulistiyani (2004:79), tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah untuk pembentukan individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Menurut Tyas Arma Rindi (2019:13), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan dalam yang terarah.

Dwiko Maxi Rianto dalam Agus Ahmad Syafi’I (2001:39), mengemukakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara seimbang.

Menurut Kiki Endah dalam Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2), dalam pelaksanaan pemberdayaan ada 3 tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. **Penyadaran**, tahap penyadaran masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.
- b. **Pengkapasitasan**, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai.

- c. Pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian dayadisesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu.

2. PENDAPATAN

Menurut Lia Widya Listiawati (2020:29) ada tiga kategori pendapatan:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan keluarga.

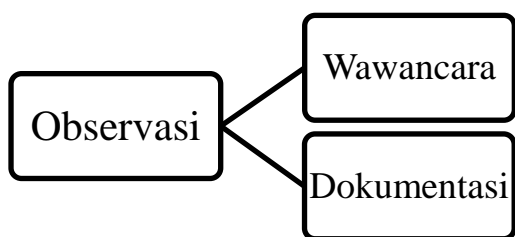
3. POTENSI LOKAL

Menurut Lia Widya Listiawati (2020:16), potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah.

Menurut Eka Safitri dalam Aprillia Theresia (2014:17), yang dimaksud dengan potensi lokal adalah suatu sumberdaya yang tersedia atau digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis komunitas atau lingkungan sosial.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tikar pandan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Asemgede Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.



D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Asemgede memiliki jumlah penduduk 826 orang dan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 269. Mayoritas penduduk Desa Asemgede ini adalah sebagai petani dan buruh tani. Desa Asemgede memiliki kawasan hutan luas 222 hektar, luas tanah sawah 36 hektar, luas tanah kering 58 hektar, luas tanah fasilitas umum 4 hektar. Karena luas tanah sawah di Desa Asemgede juga luas sehingga kebanyakan adalah petani. Tanaman yang sering di tanam adalah tanaman padi, jagung, tembakau, tebu, kedelai, kacang tanah, cabe, terong, masyarakat sangat menggantungkan dari pertanian ini karena sumber ekonomi paling utama ialah petani.

Desa Asemgede memiliki potensi yang besar di dalam sektor pertanian. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang tersedia terkait dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian, sumber daya alam yang tersedia serta potensi kelembagaan agribisnis yang telah terbentuk. Dari sejumlah penduduk tersebut sebanyak 440 orang adalah petani, artinya sebagian sebesar mayoritas penduduk Desa Asemgede menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Hal ini adalah sangat wajar karena sumberdaya alam yang tersedia di Desa Asemgede sangat menunjang terhadap keberlangsungan usaha tani yang dijalankan oleh petani. Suhu udara yang tidak terlalu dingin sehingga cocok untuk kawasan pertanian seperti padi, jagung, tembakau, tebu, kedelai, kacang tanah, cabe, terong.

Selain persawahan, di Desa Asemgede juga mempunyai potensi lokal berupa tanaman pandan yang banyak tumbuh di pekarangan dan halaman rumah warga. Tanaman pandan itu kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk dibuat anyaman tikar pandan.

Ibu-ibu membuat anyaman tikar pandan sejak mereka kecil dan mereka bisa tanpa belajar khusus teknik menganyam terlebih dahulu karena sering melihat para orang tua menganyam, sehingga membuat mereka bisa dengan

sendirinya. Dengan membuat tikar pandan, mereka mendapatkan tambahan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tahapan dalam pembuatan anyaman tikar pandan yaitu, sebagai berikut:

1. Pertama ambil daun pandan pada pohannya atau bagian pangkalnya menggunakan sabit. Pandan duri ini adalah sejenis pandan liar yang banyak tumbuh di hutan-hutan. Sesuai namanya pandan ini memiliki duri-duri pada sisi daunnya, oleh karena itu perlu hati-hati saat memotongnya.
2. Setelah daun pandan terkumpul, kemudian buang duri pada punggung daun pandan atau bagian tengahnya dan pada bagian sisi kanan kiri juga dibuang. Kemudian belah menjadi dua atau empat bagian, tergantung jenis tikar yang akan dibuat, untuk membelah masyarakat Desa Asemgede biasanya menggunakan senar.
3. Jemur daun tersebut sampai layu, lama penjemuran bervariasi tergantung terik matahari, namun umumnya memakan waktu kurang lebih 1 jam jika tidak mendung.
4. Jika ingin dilakukan pewarnaan menjadi warna putih, maka sebelum dijemur daun tersebut digulung dan direbus dalam air yang mendidih terlebih dahulu.
5. Daun yang sudah layu kemudian di kerok sekaligus dilembutkan dengan menggunakan bambu yang sudah dibentuk dan dihaluskan, caranya dijepit atau digesekan dengan bambu kemudian daun ditarik dari pangkal sampai ujungnya.
6. Selanjutnya anyam daun menjadi tikar, untuk penganyaman memakan waktu kurang lebih satu hari untuk yang sudah terbiasa kalau untuk yang belum terbiasa membuat bisa memakan waktu dua hari bahkan lebih.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tikar pandan dapat terlaksana dengan baik karena masyarakat pembuat anyaman tikar pandan bekerja samadengan pengepul tikar pandan. Dimana para pengepul turut membantu dan mendukung jalannya kegiatan kerajinan tikar pandan terutama dalam proses pemasaran. Pembuatan tikar pandan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam, tanaman pandan khususnya dibagian daunnya sebagai bahan baku utama untuk membuat kerajinan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tikar pandan yaitu berbasis lokal karena kegiatan pembuatan kerajinan tikar pandan di Desa Asemgede ini melibatkan sumber daya lokal yaitu masyarakat dalam

proses kegiatan pembuatan tikar pandan. Pembuatan tikar pandan juga berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dimana sesuai dengan tujuan dari pembuatan tikar pandan yaitu untuk meningkatkan pendapatan.

Masyarakat Desa Asemgede khususnya ibu-ibu sudah sejak lama menekuni pekerjaan membuat tikar pandan kurang lebih sudah 20 tahun. Tikar pandan sudah ada sejak mereka kecil bahkan setiap harinya mereka melihat para orang tua menganyam. Terlalu sering melihat dan memperhatikan para orang tua menganyam sehingga lama kelamaan hafal dengan sendirinya mereka pun bisa tanpa harus belajar terlebih dahulu dan kebiasaan tersebut yang membuat ibu-ibu masyarakat Desa Asemgede masi aktif dengan pekerjaan membuat tikar pandan sampai sekarang. Pembuatan tikar pandan mereka kerjakan sehari-hari setelah sepulang mremam atau buruh tani. Menganyam bisa dikerjakan diwaktu kapanpun, setiap malam mereka juga menganyam dan biasanya lemburan bersama tetangga untuk menganyam bersama.

3. Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pembuatan Tikar Pandan

Sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membawa dampak bagi masyarakat yang terlibat di dalam kegiatan tersebut. Begitu pula pada pelaksanaan kegiatan kerajinan tikar pandan di Desa Asemgede. Dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan tikar pandan sangat membawa dampak yang positif bagi masyarakat. Dampak yang dapat dirasakan yaitu pendapatan semakin meningkat dengan begitu mereka dapat terbantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah, juga sebagai pekerjaan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan.

Mayoritas ibu rumah tangga di Desa Asemgede bekerja sebagai buruh tani untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga. Pekerjaan sebagai buruh tani tidak menentu dan upahnya tidak begitu besar, sehari lebih kurang Rp 30.000, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, seperti bahan-bahan pokok yang terus meningkat, biaya sekolah anak yang tinggi, dan lain-lainnya. Kebutuhan ekonomi yang besar, mendorong kaum ibu atau membantu perekonomian keluarga. Alasan ibu rumah tangga di Desa Asemgede membantu perekonomian keluarga sebagai pembuat anyaman tikar pandan karena tanaman pandan mudah dijumpai di wilayah Desa Asemgede dan banyak tumbuh di sawah, dan pekarangan warga.

Adanya ketersediaan bahan baku pandan yang mudah diperoleh. Ini merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat Desa Asemgede untuk mengelola bahan baku secara lokal yang dimana saja tersedia. Meningkatnya pendapatan masyarakat yang diperoleh melalui pembuatan anyaman tikar pandan membawa dampak yang baik bagi perubahan ekonomi. Tikar pandan menyebabkan adanya peningkatan ekonomi dan taraf hidup keluarga. Selain itu, mengayam merupakan suatu pekerjaan yang bisa dikerjakan di waktu kapanpun, dapat di kerjakan tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga dan bisa mengisi waktu senggang dan biasanya sering dilakukan pada malam hari, sebab pada siang hari para ibu rumah tangga ini disibukkan dengan aktifitas sebagai buruh tani dan juga mengurus rumah.

Kegiatan pembuatan tikar pandan dapat meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan tanaman pandan yang dijadikan produk bernilai jual dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan ekonomi dalam masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik karena yang awalnya hanya ibu rumah tangga yang mengantungkan pendapatan suami dan hanya menunggu hasil panen, namun dengan membuat tikar pandan bisa memberikan perubahan terhadap ekonomi keluarga dan dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Peningkatan pendapatan sendiri dapat dijelaskan bertambahnya atau peningkatnya penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain bertambahnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan ekonominya dengan membuat anyaman tikar pandan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam suatu daerah tersebut menuju dalam keadaan yang lebih baik atau lebih dari keadaan sebelumnya. Pembuatan tikar dengan memanfaatkan potensi lokal merupakan bentuk dari usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk membuat masyarakat sadar akan kekayaan alam yang melimpah di suatu daerah yang mereka tinggali dengan maksud ingin merubah kehidupan agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembuatan tikar pandan adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan melalui pemanfaatan waktu luang ibu-ibu rumah tangga.
2. Pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi lokal tanaman pandan liar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti sarankan untuk pemanfaatan potensi lokal yang maksimal misalnya menjadi produk yang bernilai jual tinggi, seperti tempat tissue, tempat pensil, hiasan dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa.Ciamis* :Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.
- Listiawati, L. W. (2020). *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)*.Metro : Sell Journal
- Rianto, D. M. (2017).*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Sentra Kriya Oleh Rumah Pintar Atsiri Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor*.Jakarta
- Safitri, E. (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*.Lampung :Sell Journal
- Wahyu Tjiptaningsih. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon*.Cirebon : Jurnal Ilmiah Administrasi